

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HARAPAN
OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
DI DESA MATTIRO TASI KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NUR AINUL GUNTUR

NPP. 29.1416

*Asdaf Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: ainulnurguntur@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Pinrang Regency is a Regency that is rich in natural resources, especially tourist attractions. One of the potentials of Pinrang Regency is the Harapan Beach tourist attraction, but in its development efforts it is still not running optimally. **Purpose:** The aim is to find out about the development of the Harapan Beach tourist attraction by the Youth and Sports Tourism Office of Pinrang Regency, as well as the inhibiting factors in its development and the efforts made in its development. **Method:** The research method used is a qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques used by observation, interviews and documentation. The author uses technical data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results showed that the development of the Harapan Beach tourism object had been carried out by the government through the Youth and Sports Tourism Office of Pinrang Regency but had not run optimally. This can be seen from the unfulfilled dimensions of tourism development caused by several obstacles, namely the limited budget in development, low awareness of tourists, and limited personnel resources. **Conclusion:** The conclusion of this research is that it has been going well but not optimal due to several obstacles that are inhibiting factors in development activities.

Keywords: Development, Tourism, Harapan Beach

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Pinrang merupakan Kabupaten yang kaya akan sumber daya alam terutama objek wisata. Salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Pinrang adalah objek wisata Pantai Harapan, tetapi dalam upaya pengembangannya masih belum berjalan secara maksimal. **Tujuan:** Tujuannya untuk mengetahui tentang pengembangan objek wisata Pantai Harapan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, serta faktor penghambat dalam pengembangannya dan upaya yang dilakukan dalam pengembangannya. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara

dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Harapan telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang tetapi belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya dimensi pengembangan pariwisata yang disebabkan oleh adanya beberapa hambatan yaitu keterbatasannya anggaran dalam pembangunan, rendahnya kesadaran wisatawan, dan keterbatasan sumber daya aparatur. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian sudah berjalan dengan baik namun belum optimal disebabkan oleh beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pantai Harapan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, keberadaan otonomi daerah bertujuan untuk menggali semaksimal mungkin potensi daerahnya sendiri. Adanya pengembangan destinasi wisata dapat diperoleh beberapa keuntungan antara lain: membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Daya tarik wisata merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan pariwisata yang sudah tersedia.

Pelaksanaan pengembangan kepariwisataan didukung oleh pemerintah dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sebagaimana yang tercantum pada Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa: “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sampai sebelum tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Jumlah kunjungan tertinggi tercatat di tahun 2019 yang menyentuh angka 16,11 juta kunjungan. Namun, dengan merebaknya pandemi COVID-19 membuat sejumlah negara termasuk Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan pembatasan perlintasan bagi orang asing untuk masuk ke Indonesia. Hal ini berimbas pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2020. Di sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara hanya mencapai 4,05 juta kunjungan. Jumlah ini mengalami

penurunan hampir 75 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat kawasan budidaya perikanan di sepanjang pantai, pada dataran rendah yang didominasi oleh persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kabupaten Pinrang memiliki keunikan dan keindahan alam yang banyak belum diketahui oleh masyarakat umum, seperti air terjun, pantai, pulau, permandian alam, bukit, hingga situs bersejarah (pinrangkab.go.id, 2018).

Pemerintah Kabupaten Pinrang sangat menyadari perlunya pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata memerlukan persiapan yang matang oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah kesiapan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kepariwisataan. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memikul beban dan tanggung jawab untuk mengembangkan, mengelola, serta memelihara aset pariwisata daerah.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Pantai Harapan terletak di Desa Mattiro Tasi yang merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Pantai Harapan selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan ketika pada hari libur. Pengembangan kawasan Pantai Harapan melalui Daya Tarik wisata Pantai Harapan seperti kuliner *seafood* nya. Di sepanjang pesisir Pantai Harapan terdapat gazebo-gazebo yang disediakan untuk menyantap hidangan seperti ikan bakar, ikan masak bumbu, udang, kepiting, dan berbagai hidangan *seafood* lainnya. Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati fasilitas karaoke yang disiapkan oleh pemilik gazebo. Pengunjung juga dapat menikmati fasilitas bermain air seperti wahana perahu dan *banana boat*, serta fasilitas lainnya seperti spot foto kekinian, mushola, toilet dan tempat parkir yang luas. Sedangkan, pengembangan yang dimaksudkan adalah fasilitas *home stay* atau penginapan yang belum tersedia dan infrastruktur jalan untuk menuju objek wisata Pantai Harapan.

Untuk menuju objek wisata Pantai Harapan ada tiga jalur yang dapat di lewati. Untuk jalur pertama dari arah selatan Pantai Harapan dengan melewati Kelurahan Pallameang kemudian menyusuri pinggir Pantai sampai objek wisata Pantai Harapan. Untuk jalur ini kondisi jalan sudah dilakukan perbaikan, namun jika melewati jalur ini cukup terbilang jauh dari Kota Pinrang. Jalur yang kedua yaitu melewati Desa Siwolong Polong. Untuk jalur ini kondisi jalan sudah bagus dan

jalur ini menjadi jalur yang sering dilewati untuk menuju Pantai Harapan. Sedangkan jalur yang ketiga dari arah utara Pantai Harapan dengan melewati Desa Akkajang. Untuk jalur ini kondisi jalan sebagian sudah dilakukan perbaikan, namun masih ada belum di lakukan perbaikan. Sehingga, untuk jalur ini jarang untuk dilewati dan jalur ini masih memerlukan perbaikan.

Jumlah pengunjung objek wisata Pantai Harapan meningkat dari tahun 2016 hingga 2019. Akan tetapi memasuki tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang drastis. Pihak pengelola Pantai Harapan tidak memiliki data jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2020, karena selama tahun 2020 lokasi objek wisata Pantai Harapan ditutup. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Pinrang mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai kunjungan objek wisata sejak adanya pandemi COVID-19 di Kabupaten Pinrang.

Dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Harapan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu pengelolaan sampah sepanjang pesisir pantai yang kurang diperhatikan. Kesadaran pengunjung serta masyarakat sekitar objek wisata mengenai masalah kebersihan masih kurang, sehingga di pinggir pantai masih banyak sampah-sampah seperti kayu pepohonan yang terbawa ombak. Hal ini memerlukan penanganan yang cepat agar kecantikan pantai tetap terjaga. Selanjutnya, tingkat keamanan dan keselamatan pengunjung yang kurang. Sudah banyak orang yang tewas tenggelam karena terseret ombak di Pantai Harapan. Selain itu kurangnya investor yang mau menanamkan modalnya dalam pengembangan objek wisata Pantai Harapan serta kurangnya sumber daya manusia dalam memberikan akses terhadap informasi yang terkait dengan Pantai Harapan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Pantai Harapan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah pernah dilakukan di waktu sebelumnya. Penelitian ini mungkin saja ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi penulis. Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL & PENGARANG	TUJUAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah (Kurniati Hapsari Ekosafitri, 2017)	Untuk menganalisis tingkat perkembangan wilayah berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana wilayah; dan menggali persepsi stakeholder mengenai pengembangan kawasan pesisir Kabupaten Jepara	Hasil analisis tingkat perkembangan kecamatan berdasarkan kelengkapan infrastruktur wilayah menunjukkan bahwa Kecamatan Kedung, Kecamatan Jepara, Kecamatan Keling dan Kecamatan Karimunjawa mempunyai tingkat perkembangan wilayah yang cukup tinggi.
2	Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru (Hakkiatul Lutpi, 2016)	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai, dan upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru	Menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru masih rendah. Upaya pemerintah adalah dengan membuat program kelompok sadar wisata (pokdarwis), melakukan jambore kelompok sadar wisata (jambore pokdarwis), dan berupaya melakukan pembangunan fisik pariwisata pantai seperti sarana dan prasarana pariwisata
3	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo (Choridotul Bahiyah, 2018)	Mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo	Hasil dari penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai
4	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Sumatera Barat (Muhammad Arif, 2017)	mengetahui strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan	Dengan melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, perbaikan sarana serta prasarana objek wisata, dan melakukan koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal
5	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan	Untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten

NO	JUDUL & PENGARANG	TUJUAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)
	Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara (Rotua Kristin Simamora, 2016)	mengembang-kan potensi wisata alam dan wisata budaya di Kabupaten Tapanuli Utara	Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama pada hal penyediaan sarana prasarana

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Objek Wisata Pantai Harapan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Desain penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam sebuah proses pengembangan objek wisata. Penulis menggunakan teknis analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang didukung dengan teori pengembangan pariwisata menurut Inskeep dalam (Suryadana, 2015) dengan dimensinya yaitu pengembangan atraksi dan kegiatan wisata, pembangunan fasilitas, pembangunan infrastruktur, pengembangan akomodasi, pengembangan aksesibilitas dan elemen kelembagaan.

1.5 Tujuan

Adapun penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pengembangan objek wisata pantai harapan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan dan temuan faktor penghambat yang dihadapi serta apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan objek wisata pantai harapan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Dalam memecahkan masalah yang ada diperlukan suatu penelitian untuk menyelidiki secara cermat, teratur dan berkesinambungan, sedangkan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dalam metode penelitian kualitatif melalui narasi deskriptif dengan menuangkan pemikiran peneliti terhadap hal-hal yang menjadi temuan dengan pendekatan induktif yang berarti penelitian ini dengan realitas pada permasalahan yang ada di lapangan (Hasan, 2011). Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2013). Penulis mengumpulkan data dari informan dengan melakukan 3 (tiga) rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013) yang dilakukan terhadap beberapa orang informan yang didukung dengan data primer dan data sekunder (Arikunto, 2014). Selanjutnya terdapat beberapa informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Para informan tersebut yaitu Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, Kepala Seksi Promosi dan Investasi, Kepala Seksi Sarana Pariwisata, Kepala Pengelola Objek Wisata, Masyarakat Lokal sejumlah 4 (empat) orang, dan wisatawan sejumlah 4 (empat) orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan hasil dari penelitian melalui teori pengembangan pariwisata menurut Inskeep dalam (Suryadana, 2015) dengan beberapa dimensinya antara lain:

3.1 Pengembangan Atraksi dan Kegiatan-Kegiatan Pariwisata

Bentuk atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan ataupun keunikan daerah serta kegiatan-kegiatan lain yang berfungsi dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata tersebut. Objek wisata Pantai Harapan merupakan objek wisata alam yang menawarkan pemandangan pantai Harapan serta wisata kuliner. Objek wisata Pantai Harapan juga mempunyai wahana bermain air seperti *banana boat*, jetski, wahana perahu, dan lain-lain. Pantai Harapan memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Adanya wisata kuliner dan pemandangan pantai yang indah serta spot foto yang bagus menjadi daya tarik utama dari objek wisata Pantai Harapan.

3.2 Pengembangan Akomodasi

Akomodasi sangat diperlukan bagi wisatawan yang berniat untuk bermalam terutama wisatawan yang datang dari luar daerah. Akomodasi dapat berupa berbagai macam hotel, *home stay* atau tempat menginap dan fasilitas pelayanan yang terkait selama perjalanan wisata yang mereka lakukan dan menjadi faktor pendukung untuk wisatawan datang berkunjung ke suatu objek wisata. Di Kabupaten Pinrang terdapat banyak hotel dan penginapan. Namun, belum ada penginapan yang berada tepat di lokasi objek wisata Pantai Harapan. Sebenarnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai sifat pembinaan dan memfasilitasi dengan bekerjasama dan menggerakkan masyarakat yang punya dana lebih untuk membuat villa/penginapan.

3.3 Pembangunan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Ketersediaan fasilitas dan pelayanan wisata yang memadai dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung pada suatu objek wisata. Fasilitas umum penunjang kepariwisataan seperti tempat makan dan minum, toko cinderamata dan kantor informasi wisata. Pembangunan fasilitas objek wisata Pantai Harapan telah dilakukan namun masih ada beberapa yang belum ada seperti penginapan dan toko cinderamata. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan pengembangan sistem pemasaran pariwisata melalui promosi dan pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan objek pariwisata unggulan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta pengembangan SDM dan peran serta masyarakat dalam kemitraan pariwisata. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kawasan objek wisata Pantai Harapan belum mempunyai Kantor pusat pelayanan informasi untuk para wisatawan yang sedang berkunjung. Namun terdapat beberapa orang yang nantinya dapat memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan.

3.4 Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan keadaan dan kondisi suatu tempat untuk dijangkau. Dalam kegiatan pariwisata, kemudahan wisatawan menuju suatu objek wisata juga ikut mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Kemudahan tersebut didapatkan dari salah satunya keadaan jalan yang mudah untuk dilalui dan pelayanan transportasi yang disediakan. Kondisi jalan menuju suatu objek wisata dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan ketika ingin mengunjungi suatu objek wisata. Maka dari itu faktor pendukung bagi wisatawan dalam meningkatkan minatnya untuk ingin berkunjung pada suatu objek wisata.

Dari hasil observasi penulis dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah telah melakukan pengembangan aksesibilitas. Hal ini dibuktikan dengan keadaan jalan menuju objek wisata Pantai Harapan yang sudah sangat memadai dan sudah dalam keadaan diaspal dan di beton. Tapi, perlu kita ketahui bahwasanya akses jalan menuju Objek Wisata Pantai Harapan ada tiga akses. Untuk jalur utama itu sudah dilakukan perbaikan, namun untuk kedua jalur yang lainnya masih perlu dilakukan perbaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk aksesibilitas objek wisata Pantai Harapan sudah didukung dengan tersedianya prasarana jalan yang sudah baik, meskipun masih ada dua jalur jalan yang perlu dilakukan perbaikan. Dan untuk pelayanan transportasi umum yang khusus menuju objek wisata Pantai Harapan belum ada.

3.5 Pembangunan Infrastruktur

Kondisi infrastruktur objek wisata yang baik dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Jika kondisi infrastruktur tidak baik, wisatawan tentunya bisa saja kehilangan minat untuk berkunjung serta beralih ke objek wisata lain yang memiliki kondisi infrastruktur yang lebih baik. Infrastruktur seperti toilet, penyediaan air bersih, serta ketersediaan listrik dan telekomunikasi menjadi komponen wisata yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata. Dari hasil observasi penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Harapan sudah didukung dengan dibangunnya toilet dan ketersediaan air bersih. Selain itu, untuk jaringan telekomunikasi di objek wisata Pantai Harapan sudah memadai, dan dapat digunakan dengan lancar sehingga wisatawan tidak kesusahan untuk melakukan komunikasi.

3.6 Elemen Kelembagaan

Kelembagaan tersebut mencakup kelembagaan yang dibentuk oleh kelompok masyarakat, pelaku usaha, dan kelembagaan pemerintah.

1. Kegiatan Promosi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang

Salah satu elemen kelembagaan yang melaksanakan pemasaran dan promosi tersebut adalah pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *leading sector* dalam pengembangan pariwisatanya. Pemasaran dan promosi merupakan tahap yang sangat penting untuk memperluas informasi kepada dunia pariwisata nasional maupun internasional tentang keberadaan daya tarik objek wisata yang ada.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang telah mempromosikan objek wisata Pantai Harapan melalui media elektronik dan media sosial. Kegiatan promosi tersebut dilakukan dengan menggunakan website serta akun resmi media sosial Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang seperti Instagram dan Facebook. Dengan adanya usaha promosi yang dilakukan melalui media elektronik dan media sosial ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Harapan. Berdasarkan hal tersebut, objek wisata Pantai Harapan melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang telah melakukan pemasaran baik secara langsung, melalui media sosial maupun melalui media elektronik. Walaupun dalam pemasaran objek wisata Pantai Harapan belum berjalan secara maksimal.

2. Keterpaduan Antar Unit Kerja Pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang

Menurut Inskeep dalam Suryadana (2015:27-28) suatu elemen kelembagaan juga dapat melaksanakan berbagai upaya dalam pembangunan dan pengelolaan kegiatan wisata. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Harapan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga lah yang menjalankan upaya kelembagaan tersebut.

Sejauh yang penulis amati melalui observasi saat melaksanakan penelitian ini, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Artinya, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam melakukan tugas dengan melakukan keterpaduan antar unit kerja dengan melakukan penyusunan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pariwisata, bidang kepemudaan, dan bidang olahraga.

3. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata atau POKDARWIS di Kabupaten Pinrang adalah kelompok masyarakat yang sadar akan semua potensi pariwisata Kabupaten Pinrang. Merekalah yang kemudian dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Pinrang. Kelompok sadar wisata tersebut diprakarsai oleh kelompok di dalam masyarakat di sekitar objek wisata di Kabupaten Pinrang itu sendiri. Hingga saat ini, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang mencatat terdapat 2 (dua) POKDARWIS yang telah resmi berdiri di Kabupaten Pinrang.

3.7 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Pantai Harapan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe

Dalam pengembangannya terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan Pantai Harapan ini diantaranya, yaitu:

1. Keterbatasan Anggaran dalam Pembangunan

Penulis menganalisis bahwa keterbatasan anggaran tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Harapan. Untuk mengembangkan sektor wisata memang membutuhkan anggaran atau dana yang cukup agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, keterbatasan dana baik dari APBD maupun APBN menyebabkan pengembangan pariwisata terhambat. Dapat diketahui bahwa apabila terdapat infrastruktur yang kurang baik dan belum dapat diperbaiki, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana anggaran.

2. Rendahnya Kesadaran Wisatawan

Lingkungan objek wisata yang bersih menjadi daya tarik untuk wisatawan yang berkunjung. Pemerintah dan masyarakat disekitar objek wisata Pantai Harapan telah berupaya untuk menjaga lingkungan disekitar objek wisata agar tetap bersih. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan masyarakat mengatakan bahwa masih rendahnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan di objek wisata Pantai Harapan.

3. Keterbatasan Sumber Daya Aparatur

Sumber Daya Aparatur di bidang Pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, dalam segi jumlah dan Keahlian atau Profesionalisme masih terbatas. Adanya keterbatasan SDM aparatur di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang adalah dalam segi jumlah dan keahlian atau profesionalisme di bidangnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Harapan. Permasalahan yang lainnya seperti SDM aparatur pariwisata, bahwa terdapat beberapa karyawan dibidang pariwisata bukan dari berpendidikan pariwisata.

3.8 Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Harapan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam pengembangan objek wisata Pantai Harapan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang mendukung pembangunan kepariwisataan harus mengetahui misi dan visi pembangunan kepariwisataan, sehingga dengan kesadaran sendiri memiliki kemauan untuk berbuat sesuai kemampuannya berperan serta dalam pengembangan kepariwisataan daerah. Untuk itu kemampuan SDM Pariwisata baik aparatur pemerintah maupun swasta dan masyarakat perlu dibenahi dan ditingkatkan terus dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti Pelatihan tata kelola destinasi wisata dan Pelatihan pemandu wisata. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan serta keahlian khusus kepada peserta kegiatan dan dapat mengaplikasikannya.

2. Meningkatkan Aksesibilitas Objek Wisata

Aksesibilitas merupakan faktor yang perlu dibenahi dan ditingkatkan untuk memberikan kesempatan kepada wisatawan menikmati sebanyak-banyaknya objek dan daya tarik wisata yang tersedia. Untuk itu aksesibilitas yang lancar dan baik menuju objek wisata harus jadi prioritas pembangunan dalam menarik wisatawan ke Kabupaten Pinrang khususnya objek wisata Pantai Harapan. Untuk akses menuju Pantai Harapan, Dinas Pariwisata akan memberi perhatian khusus terhadap jalanan yang rusak. Sehingga perjalanan menuju objek wisata Pantai Harapan dapat dilalui dengan aman dan nyaman, dan juga jumlah wisatawan bisa meningkat apabila seluruh akses menuju Pantai Harapan sudah bagus.

3. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi (Internet) sebagai Sumber Informasi dan Promosi

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang telah memiliki website pariwisata. Namun pada kenyataannya website yang sebagai media informasi dan promosi tersebut tidak sering di perbaharui/update. Karena kurangnya tenaga kerja yang memahami dunia IT sehingga isi dari website tersebut tidak diperbaharui dengan informasi-informasi mengenai objek wisata di Kabupaten Pinrang salah satunya objek wisata Pantai Harapan. Namun, dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam dunia promosi pariwisata.

Sehingga wisatawan dapat mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang khususnya objek wisata Pantai Harapan.

3.9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari hasil analisis peneltiian oleh (Kurniati Hapsari Ekosafitri, 2017) tingkat perkembangan kecamatan berdasarkan kelengkapan infrastruktur wilayah menunjukkan bahwa Kecamatan Kedung, Kecamatan Jepara, Kecamatan Keling dan Kecamatan Karimunjawa mempunyai tingkat perkembangan wilayah yang cukup tinggi.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian (Hakkiatul Lutpi, 2016) menunjukkan pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru masih rendah. Upaya pemerintah adalah dengan membuat program kelompok sadar wisata (pokdarwis), melakukan jambore kelompok sadar wisata (jambore pokdarwis), dan berupaya melakukan pembangunan fisik pariwisata pantai seperti sarana dan prasarana pariwisata.

Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta Kabupaten Probolinggo sebagai strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo sesuai dengan hasil penelitian oleh (Choridotul Bahiyah, 2018).

Dengan melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, perbaikan sarana serta prasarana objek wisata, dan melakukan koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal, menurut (Muhammad Arif, 2017) dalam penelitiannya.

Hasil penelitian (Rotua Kristin Simamora, 2016) menunjukkan bahwa Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama pada hal penyediaan sarana prasarana.

3.10 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa temuan menarik dalam penelitian ini yaitu baik dari pihak pemerintah maupun pihak masyarakat diantaranya masih adanya keterbatasannya anggaran dalam pembangunan, rendahnya kesadaran wisatawan, dan keterbatasan sumber daya aparatur. Disamping itu juga Pemerintah dapat mengembangkan lahan yang ada dengan cara bekerjasama

dengan swasta dan masyarakat kemudian melakukan upaya penanganannya dengan menambah anggaran untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan sejauh ini telah dilaksanakan dengan baik tetapi masih terdapat beberapa dimensi yang apabila dikaji menggunakan teori pengembangan pariwisata menurut Inskeep dalam (Suryadana, 2015) belum berjalan dengan optimal.

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan tersebut, seperti:

1. Keterbatasannya anggaran dalam pembangunan
2. Rendahnya kesadaran wisatawan
3. Keterbatasan sumber daya aparatur

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam pengembangan Objek wisata Pantai Harapan adalah:

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi komunikasi (internet) sebagai sumber informasi dan promosi
2. Meningkatkan aksesibilitas objek wisata
3. Meningkatkan sumber daya manusia

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat yaitu hanya 14 (empat belas) hari pelaksanaan. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori pengembangan pariwisata menurut Inskeep dalam (Suryadana, 2015).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan penulisan karya ini, maka untuk kedepannya penulis menyarankan agar untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek yang sama sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam dan terperinci. Penelitian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan wisata di Kabupaten Pinrang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang dari awal telah mendukung penulis baik kepada almamater Institut Pemerintahan Dalam Negeri maupun kepada lokasi penelitian penulis yaitu di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103. (<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6970>)
- Ekosafitri, K. H., Rustiadi, E., & Yulianda, F. 2017. Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 145. (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/17390>)
- Hasan, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Ghalia Indonesia.
- Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
- Kristin, R., & Salam, R. 2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. 4(1), 79–96. (<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/895>)
- Lutpi, H. 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 1–10. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/8695>)
- pinrangkab.go.id. 2018. *Kondisi Geografi Kabupaten Pinrang _ Pemkab Pinrang*
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadana, M. L. dan V. O. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Syam, M. arif. A. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol 2(2), 191–200. (ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/161)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah